

Debt To Equity Ratio, Return On Assets Dan Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Muhammad Irwan Nur Hamiddin¹, Abdul Rajab², Jumria Sari³
^{1,2,3}Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM) Bongaya Makassar
E-mail : jumriasary@gmail.com

©2021 –Jurnal Ilmiah Bongaya STIEM Bongaya.

Abstrack : This study aims to determine whether the Debt To Equity Ratio and Return On Assets to the Dividend Payout Ratio in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2019 period. Collecting data using secondary data using purposive sampling technique. The population is all manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a total of 53 companies, while the sample taken is 15 companies. The results showed that partially the Debt To Equity Ratio has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio and Return On Assets has a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio. Meanwhile, simultaneous testing of these two variables has a significant effect on the Dividend Payout Ratio.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, and Dividend Payout Ratio.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2019. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan menggunakan teknik purposive sampling. Populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 53 perusahaan, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 15 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Debt To Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio dan Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio. Sedangkan pengujian secara simultan kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividend Payout Ratio.

Kata Kunci : Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Dividend Payout Ratio.

PENDAHULUAN

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wadah yang mempertemukan dua pihak yang memiliki kepentingan yaitu pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dan pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*). Tujuan utama Investor menanamkan dananya adalah mengharapkan keuntungan dimasa depan. Investor dalam berinvestasi akan memilih perusahaan-perusahaan yang berpotensi memenuhi tujuannya (Martono & Harjito, 2010). Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap uang yang dihasilkannya. Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen. Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak, maka perlu adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan (Sartono, 2016 :281) dalam (Laili, *et. al*, 2015) .

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yaitu persentase laba yang dibagikan dalam bentuk dividen tunai yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen berpengaruh untuk pertumbuhan suatu perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar

(Laili, et. al, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* atau (penggunaan utang) perusahaan. *Debt to Equity ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utangi dengan aktiva, jadi dapat dikatakan seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2010:156).

Faktor kedua yang dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yaitu *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas perusahaan, yang menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinyakarena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan secara keseluruhan (Oktarina, 2018).

Faktor lain yang juga dapat digunakan dalam mengukur tingkat pengembalian investasi adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, Menurut (Oktarina, 2018) *Dividend Payout Ratio (DPR)* merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden. Pertimbangan besarnya suatu *Dividend Payout Ratio* berkaitan dengan sebuah kinerja manajemen, kinerja keuangan suatu perusahaan yang bagus diharapkan mampu menentukan besarnya DPR yang sesuai dengan harapan pemegang saham yang telah berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor Industri barang konsumsi berdasarkan perusahaan yang rutin membagikan dividen pada periode 2018 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sector dari perusahaan manufaktur yang memiliki peran aktif dipasar modal Indonesia. Dapat dikatakan bahwa sektor industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal. Berikut ini adalah tabel rata-rata pembagian dividen dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor Industri Barang Konsumsi yang rutin membagikan dividen dari periode tahun 2018 – 2019.

Tabel 1
Rata-rata pembagian dividen Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi

No	PERUSAHAAN	DPR	
		2018	2019
1	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	28.50	32.58
2	PT. Mayora Indah Tbk	34.29	31.79
3	PT. Gudang Garam Tbk	64.19	45.98
4	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	59.51	53.93
5	PT. Kino Indonesia Tbk	25.69	15.79
6	PT. Chitose Internasional Tbk	24.41	86.16
RATA-RATA		39.19	44.43

Sumber : www.idx.co.id / Laporan Tahunan (Data diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata pembagian dividen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menunjukkan, pembagian dividen tahun 2018 sebesar 39,19%, dan 2019 sebesar 44,43% mengalami peningkatan sebesar 5,24%. Data tersebut yang menjadi menarik untuk diteliti dimana perusahaan harus membuat keputusan apakah harus membagikan laba yang diperoleh perusahaan dalam bentuk dividen atau laba yang diperoleh perusahaan ditahan dalam rangka mengembangkan perusahaan.

Menurut *IDX Channel.com* dalam berita yang dikutip *oke.zone.com* fenomena yang terjadi dari salah satu perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk, berhasil mencatat laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 961,14 miliar atau naik 1,73% dibandingkan dengan penjualan bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 944,84 miliar. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) akan membagikan dividen tunai Rp 25,01 miliar dividen kepada pemegang saham. Faktor pembagian dividen dan meningkatnya laba bersih disebabkan oleh

meningkatnya jumlah penjualan, selain itu faktor terbesar yang menyebabkan kenaikan laba bersih setelah pajak adalah berkurangnya hutang dan beban keuangan perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Debt to Equity Rasio (DER)

Debt to Equity Rasio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2010: 156) dalam (Oktarina, 2018). *Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan utang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan utang yang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang berarti hanya sebagian kecil pendapatan perusahaan yang harus dibayarkan sebagai dividen (Riyanto, 2011) dalam (Anjani, 2015).

Return On Assets (ROA)

Menurut (Prihadi, 2019) *Return On Assets* merupakan salah satu ukuran profitabilitas suatu perusahaan. Dalam menghasilkan keuntungan atau profit suatu perusahaan biasanya memanfaatkan aset yang digunakan untuk kegiatan operasinya. ROA merupakan suatu rasio antara laba bersih terhadap total aset. *Return On Assets* bertujuan untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan.

Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi atau pendekatan dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham (Hery, 2015:145) dalam (Anjani, 2015).

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt To Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil antara total utang dengan modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Sehingga semakin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban utang dan bunga. Keadaan tersebut akan berakibat pada menurunnya pembagian dividen tunai. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian Dewi (2016), Sunarya (2013), Laim (2015) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return On Assets merupakan rasio keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Meningkatnya kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari semakin besarnya *return on assets* (ROA) yang diperoleh. Meningkatnya *return on assets* (ROA) yang terjadi akan berdampak pada meningkatnya pendapatan dividen. Hal tersebut berpengaruh pada kebijakan pembayaran dividen untuk para pemegang saham, sehingga dapat diartikan bahwa dengan meningkatnya *return on assets* (ROA) juga dapat meningkatkan pendapatan dividen. Berdasarkan kajian di atas menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *dividend payout ratio* (DPR)

Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Assets terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan signaling theory menyatakan bahwa dividen dipakai sebagai signal oleh perusahaan. Jika perusahaan merasa bahwa prospek dimasa mendatang baik berupa pendapatan, aliran kas diharapkan meningkat sehingga dividen yang meningkat tersebut bias dibayarkan. Berdasarkan hal tersebut, apabila profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka tingkat likuiditas nya akan rendah dan berdampak pada pembayaran dividen yang optimal. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan ke dalam dugaan sementara bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Hipotesis

H1 *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H2 *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

H3 *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* sebagai variabel independen, selanjutnya *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen. Adapun definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

Debt To Equity Ratio (X1)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir 2015: 156) dalam (Oktarina, 2018).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Return On Assets (X2)

Return On Assets merupakan salah satu ukuran profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang digunakan untuk operasi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asets}}$$

Dividend Payout Ratio (Y)

Dividend payout ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu. Menurut (Anjani, 2015) *Dividend Payout Ratio* dapat dihitung dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Total Dividen Tunai}}{\text{Laba bersih}}$$

Metode Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data *time series*; Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif; Penelitian ini memakai sumber data sekunder karena data diperoleh melalui dokumen laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) di Kampus STIEM Bongaya dan juga diperoleh dari situs website <http://idx.co.id> serta dengan menelusuri *website* perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dokumentasi, dimana data-data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari berbagai jurnal, data laporan keuangan perusahaan dan data laporan keberlanjutan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan di *website* perusahaan terkait penelitian kepustakaan, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa buku dan literatur tentang yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian; Mengakses *website* dan situs-situs. Hal ini digunakan guna mencari data yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah penelitian dari teori yang mendukung atas penelitian yang dilakukan.

Metode Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai standar deviasi, maksimum, minimum, sum, dan range. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, satu variabel terkait (Y) dan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Atas Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana terdapat 53 perusahaan namun dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, setelah diuji terdapat data yang rusak sebanyak 4 data jadi diperoleh data sampel 15 perusahaan $15 \times 2 = 30$ unit data.

Dalam spesifikasi pemodelan regresi untuk penelitian ini variabel *Debt To Equity Ratio* menggunakan pengukuran rasio DER, variabel *Return On Assets* menggunakan pengukuran rasio ROA dan variabel *Devident Payout Ratio* menggunakan pengukuran rasio DPR. Data perusahaan berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Data DER, ROA dan DPR Pada perusahaan Manufaktur yang Telah Dilakukan transformasi

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DER%	ROA%	DPR%
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	0.53	0.11	0.80
		2019	0.35	0.14	0.68
2	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	0.25	0.04	0.80
		2019	0.22	0.02	0.44
3	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	0.14	0.06	0.53
		2019	0.13	0.07	0.57
4	PT. Mayora Indah Tbk	2018	0.20	0.08	0.54
		2019	0.23	0.15	0.53
5	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2018	0.19	0.14	0.78
		2019	0.18	0.27	1.10
6	PT. Gudang Garam Tbk	2018	0.69	0.10	0.66

		2019	0.83	0.09	0.55
7	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk	2018	0.93	0.07	0.65
		2019	0.77	0.07	0.48
8	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	2018	1.06	0.10	0.59
		2019	0.92	0.11	0.56
9	PT. Kimia Farma Tbk	2018	0.16	0.13	0.48
		2019	0.17	0.16	0.38
10	PT. Kalbe Farma Tbk	2018	0.40	0.12	0.77
		2019	0.40	0.12	0.73
11	PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	2018	0.19	0.14	0.69
		2019	0.21	0.13	0.69
12	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	2018	0.45	0.07	0.51
		2019	0.45	0.07	0.49
13	PT. Kino Indonesia Tbk	2018	0.15	0.20	0.40
		2019	0.15	0.23	0.49
14	PT. Mandom Indonesia Tbk	2018	0.64	0.04	0.49
		2019	0.74	0.11	0.40
15	PT. Chitose International Tbk	2018	0.24	0.07	0.93
		2019	0.26	0.06	0.49

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah)

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16104841
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.081
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah 2021)

Berdasarkan Hasil uji normalitas dari variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Z* untuk variabel *unstandardized residual* adalah sebesar 0,115 Oleh karena variabel penelitian mempunyai nilai probabilitas 0,200 yang lebih besar dari 0,05 maka semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.914	1.094
	ROA	.914	1.094

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.3 diketahui bahwa variabel struktur aktiva dan ukuran perusahaan nilai *tolerance* sebesar 0,914 > dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,094 < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas antara kedua variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	13.655	6.600		2.069	.048
	DER	5.582	6.528	.168	.855	.400
	ROA	-2.558	47.825	-.011	-.053	.958

Sumber : SPSS 21 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di atas menunjukkan signifikansi (Sig.) > 0,05. Signifikansi variabel *Dbet To Equity Ratio* yaitu 0,400 > 0,05 dan *Returnn On Asset* sebesar 0,958 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari nilai variabel penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	30	.15	1.82	.5220	.40637
ROA	30	.00	.23	.0883	.05547
DPR	30	5.67	98.50	38.5423	24.25371
Valid N (listwise)	30				

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 6. diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif sampel penelitian dari tahun 2018-2019 dengan jumlah sampel sebanyak 30 observasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut untuk masing-masing variabel :

Debt To Equity (DER)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 1,82. hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Debt To Equity Ratio* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai 1,82 dengan rata-rata (mean) 0,5220 pada standar deviasi sebesar 0,40637. nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,5220 > 0,40637$ yang berarti bahwa tidak terjadi *outliers*.

Retur On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,23. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return On Asset* pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,00 sampai 0,23 dengan rata-rata (mean) 0,883 pada standar deviasi sebesar 0,5547. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standar deviasi, yaitu $0,883 > 0,5547$ yang berarti bahwa sebaran ukuran perusahaan baik (tidak terjadi *outliers*).

Dividend Payout Ratio (DPR)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 5,67 dan nilai maksimum sebesar 98,50. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Return On Asset* pada sampel penelitian ini berkisar antara 5,67 sampai 98,50 dengan rata-rata (mean) 38,5423 pada standar deviasi sebesar 24,25371. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari standart deviasi, yaitu $38,5423 > 24,25371$ yang berarti bahwa sebaran ukuran perusahaan baik (tidak terjadi *outliers*).

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi ganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Pada penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel dependen (variabel terikat). Untuk melihat pengaruh tersebut dapat dilihat melalui nilai persamaan regresi yang dipergunakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.671	10.642		1.473	.152
	DER	7.603	10.526	.127	.722	.476
	ROA	213.990	77.115	.489	2.775	.010

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah, 2022)

Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Penggunaan uji-F dilakukan untuk menilai apakah model yang di analisis telah memenuhi syarat kelayakan model (*goodness of fit model*) dasar pengambilan keputusan terbukti atau tidaknya hipotesis yang diajukan yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan pada tingkat signifikansi < 0.05 , maka model dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)
 ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3785.925	2	1892.962	3.851	.034 ^b
	Residual	13273.107	27	491.597		
	Total	17059.032	29			

Sumber : SPSS 21. (Data Diolah 2022)

Berdasarkan gambar 8, dapat dilihat bahwa besarnya F_{hitung} sebesar 3,851 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Nilai F_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $30-2-1=27$ maka diperoleh F_{tabel} sebesar 3,354. Oleh karena itu F_{hitung} 3,851 lebih besar dibandingkan F_{tabel} 3,354 maka dengan derajat kekeliruan 5% ($\alpha=0,05$) dan tingkat signifikannya 0,034 lebih kecil dari 0,05 jadi, H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio*(X1) dan *Return On Assets*(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) **Hipotesis diterima.**

Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t-statistik mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (p-value) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016 : 98).

$t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hipotesis penelitian diterima

$t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima dan H_a di tolak, hipotesis penelitian ditolak

**Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.671	10.642		1.473	.152		
	DER	7.603	10.526	.127	.722	.476	.927	1.079
	ROA	213.990	77.115	.489	2.775	.010	.927	1.079

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat pada tabel tersebut diperoleh t_{hitung} untuk masing-masing variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* 0,722 dan *Return On Assets* sebesar 2,775. Berdasarkan penjelasan terhadap hasil tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X1) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 0,722 dan tidak signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,476 lebih besar dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $30-1-1=28$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Oleh karena itu, t_{hitung} untuk koefisien variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,722 lebih kecil dari t_{hitung} sebesar 2,048 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* adalah 0,127 (positif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. **Hipotesis Ditolak**

Pengaruh *Return On Assets* (X2) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y)

Berdasarkan tabel 5.7 dapat dilihat bahwa besarnya t_{hitung} sebesar 2,775 dan signifikan pada tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$), nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{tabel} dengan $\alpha=0,05$ dan derajat bebas = $30-1-1=28$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Oleh karena itu, t_{hitung} untuk koefisien variabel *Return On Assets* sebesar 2,775 lebih besar dari t_{hitung} sebesar 2,048 maka pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* adalah 0,489 (positif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. **Hipotesis Diterima**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menerangkan seberapa besar presentase variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 10. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)
 Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	.029	-.042	13.75070

Sumber : SPSS 21 (Data Diolah 2022)

Berdasarkan tabel 10 (model summary) diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,29 atau 29%. mempunyai arti bahwa nilai *Rsquare* cukup rendah. Dengan kata lain variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* hanya mampu menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* dengan nilai sebesar 29%, sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t_{hitung} 0,722 t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,476 lebih besar dari 0,05. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak.

Hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan akan lebih berdampak didalam manajemen perusahaan. Besar kecilnya hutang sebuah perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, sebab investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wirawati & Mahendra Yasa, 2016) dalam penelitiannya bahwa bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan nilai t_{hitung} 2,775 > t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Darmawan & Laili, 2015) dalam

penelitiannya bahwa nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi akan mempengaruhi kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini menjelaskan tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba besar cenderung akan membagikan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio*

Debt To Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengakses pasar modal yang digambarkan oleh kemampuan dari hutang perusahaan. Hutang-hutang tersebut akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang diharapkan dari hutang tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi. *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya lainnya untuk mendana assets tersebut. Perusahaan yang semakin besar laba atau keuntungannya maka akan membayar dividen kas dengan tingkat pengembalian yang tinggi juga. Variabel-variabel independen *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* memiliki pengaruh terhadap variabel dependend *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan begiti dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur harus memperhatikan DER dan ROA karena perubahan variabel keduanya akan berpengaruh terhadap DPR. Tetapi perubahan DPR tidak hanya karena dua variabel dependen dalam penelitian ini melainkan ada banyak hal yang dapat mempengaruhi tingkat DPR suatu perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,475 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* ditolak.
2. *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik uji t untuk variabel *Return On Assets* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.
3. *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil statistik uji f untuk variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* diperoleh nilai signifikansi 0,034 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi $\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* diterima.
4. Koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,29 atau 29% menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* mampu menjelaskan variabel *Dividend Payout Ratio* dengan nilai sebesar 29%, sedangkan sisanya 71% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor
Investor diharapkan dapat memperhatikan variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi Perusahaan
Manajer perusahaan harus mampu mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang dengan melihat variabel-variabel yang dapat

mempengaruhinya seperti *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* yang dalam penelitian ini berpengaruh signifikan, pendanaan tersebut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) hanya 29% saja *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* dapat mempengaruhi struktur modal, dengan kata lain memberikan pengaruh yang sedikit sedangkan 77,6% adalah variabel lain yang mempengaruhi *Dividend Payout Ratio*, maka peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *Dividend Payout Ratio* sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, N. (2015). Pengaruh Cash Flow, Firm Size, Debt to Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Astiti, N. K., Yuniarta, G. A., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Net Present Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Studi Pada Perusahaan Basic Industry Dan Properti, Real Estate & Building Construction Yang Terdaftar Di BEI. *Akuntansi SI*.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan : Memahami Kebijakan Dividen Terori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: FakuItas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. DKI Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanif, M., & Bustaman. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, return On Assets, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Ibrahim, M. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Aplikasi Manajemen dan Inovasi bisnis*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Laili, M., Darmawan, N. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial, Return on Assets dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Akuntansi Program SI*.
- Oktarina, N. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio. *Manajemen dan Bisnis*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *Manajemen Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis*. Yogyakarta: PT. Buku Seru.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Toto, P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wati, T. A. (2015). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Collateral Asset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Wiratna, S. V. (2018). *Manajemen Keuangan Teori, aplikasi dan hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka baru Pres.